

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Signaling Hypothesis*

Sudana (2015:173) mengatakan bahwa berdasarkan signaling theory (teori sinyal), perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung meningkatkan jumlah utangnya, dikarenakan adanya tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Terkait hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan besar kecilnya utang, suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung menggunakan tingkat utang yang rendah, karena utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses suatu perusahaan kemungkinan perusahaan tersebut akan menggunakan lebih banyak utang. Perusahaan tersebut dapat menggunakan tambahan bunga untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar. Semakin aman perusahaan dari segi pembiayaan, maka tambahan utang hanya akan meningkatkan sedikit risiko perusahaan dari kebangkrutan. Dengan kata lain, perusahaan yang rasional akan menambah utang jika tambahan utang dapat meningkatkan laba.

##### 2.1.2 Laporan Keuangan

###### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Utari, dkk. (2014:13), “laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas. Pimpinan suatu organisasi harus memahami

keuangan”. Sedangkan menurut pendapat Fahmi (2014:31), “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan menurut Hery (2015:3), “laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Jadi laporan keuangan adalah hasil akhir proses pencatatan yang terdiri dari berbagai transaksi keuangan dalam periode waktu tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam pelaksanaan suatu manajemen keuangan, perusahaan pasti akan menampilkan atau mempublikasikan laporan keuangannya pada publik maupun investor untuk menunjukkan eksistensi perusahaan. Yustina dan Titik (dalam Fahmi, 2014:34) mengatakan bahwa “laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya, kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang”. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (dalam Hery, 2015:6) menjelaskan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

### 2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Sebuah perusahaan membutuhkan suatu laporan dari masing-masing manajemen pada setiap akhir periode. Laporan yang disajikan tersebut merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari masing-masing manajemen kepada perusahaan dan juga kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu bentuk pertanggung jawaban tersebut adalah penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh *accounting*, selanjutnya penting bagi manajer keuangan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut.

“Analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya, atau dengan angka-angka anggaran. Hasilnya bisa baik, wajar, atau buruk” (Utari, dkk., 2014).

Sedangkan menurut Sudana (2015:23), “analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan”.

Sartono (2016:113) mengatakan bahwa analisis keuangan yang mencakup di dalamnya analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang

finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan juga prospeknya di masa datang. Dengan analisis laporan keuangan ini juga dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh business enterprise. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

b. Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang Irham Fahmi (2017), rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator ekonomi dalam menunjukkan perubahan posisi keuangan atau kinerja bisnis. Rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan (Brigham dan Houtson 2013).

1. Profitabilitas

Menurut Syahyunan (2015) Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menurut Syafri (2010) profitabilitas ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan

tersebut. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Return on Assets (ROA)*

Pada rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aktiva perusahaan. Rasionya diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Dalam rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

2. Likuiditas

Menurut Syahyunan ( 2015) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Ada beberapa jenis rasio likuiditas, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Pada rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*

Pada rasio ini digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset yang lebih likuid. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 2.1.4 *Return Saham*

*Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hadi, 2015). Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat instrumen investasi yang tidak memberikan tingkat return tertentu secara tetap dan periodik. Sumber return dalam investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *dividen yield* dan *capital gain*.

*Dividen Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi yang

dibagikan kepada pemegang saham, perusahaan menetapkan kebijakan berupa *payout ratio*, yang merupakan penetapan persentase laba bersih yang dibagikan. Deviden yang diberikan oleh badan usaha dapat berupa deviden kas maupun deviden saham yang pembayarannya diberikan secara periodik, perumusannya sebagai berikut :

$$\text{Deviden Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$D_t$  = Deviden kas yang dibayarkan

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode t-1

*Capital Gain (Loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga dari surat berharga yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* terjadi jika harga pasar dinilai sekarang lebih tinggi dari harga perolehannya, sedangkan *Capital Loss* terjadi apabila pemegang saham menjualnya dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pada saat beli. *Capital Gain* atau *Loss* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$P_t$  = Harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode t-1

Secara sederhana *Capital Gain* adalah selisih antara harga jual saham dengan harga pada saat beli saham. Kesimpulannya untuk menghitung return saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

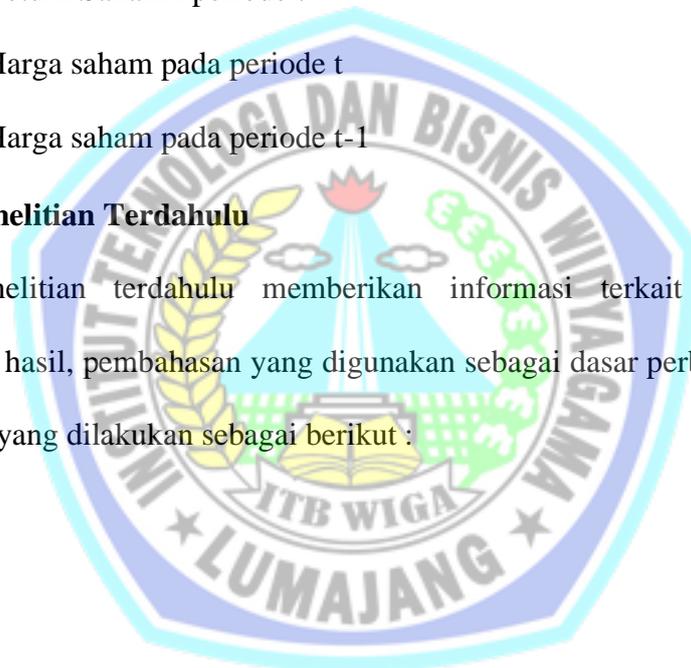
$R_{it}$  = Return Saham i periode t

$P_t$  = Harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode t-1

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan informasi terkait dengan metode penelitian, hasil, pembahasan yang digunakan sebagai dasar perbandingan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Ayu et al. (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur	Dependen: Return Saham Independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Likuiditas 4. Penilaian Pasar	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA , DER, Current Ratio, Quick Ratio, PER berpengaruh terhadap return saham
2	Fitri et al. (2013)	Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Di Indonesia	Dependen: Return Saham Independen: 1. Risiko Sistematis 2. Leverage 3. Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Risiko Sistematis, Leverage, Laba berpengaruh terhadap return saham.
3	Yulia (2013)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar	Dependen: Return Saham Independen: 1. Current Ratio 2. ROA 3. DER	Analisis Regresi Linier Berganda	Current Ratio dan ROA berpengaruh terhadap return saham

4	Anwar (2016)	Impact of Firms Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)	Dependen: Return Saham Independen: 1. EPS 2. QR 3. ROA 4. ROE 5. NPM	Analisis Regresi Linier Berganda	1. EPS, QR, ROE berpengaruh terhadap return saham. 2. ROA dan NPM berpengaruh terhadap return saham.
5	Dewi et al. (2009)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham	Dependen: Return Saham Independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA dan DER berpengaruh terhadap return saham.
6	Mariani et al. (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham	Dependen: Return Saham Independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham, sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap return saham.

Sumber : Penelitian terdahulu

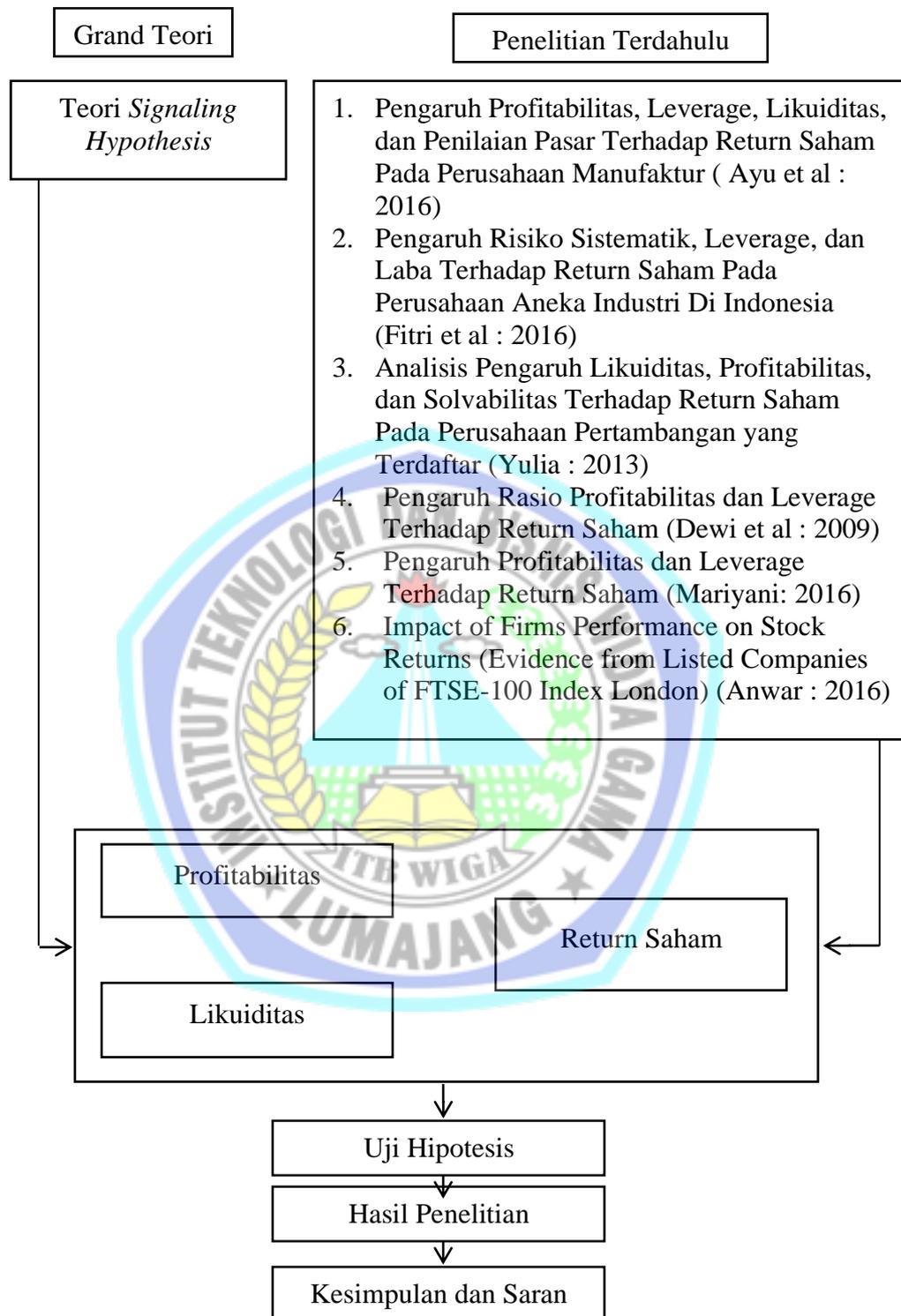
### 2.3 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 60), kerangka penelitian adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka penelitian yang digunakan adalah kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual ini menghubungkan variabel-variabel

independen dengan variabel-variabel dependen yang dipelajari. Profitabilitas dan Likuiditas adalah variabel independen yang mempengaruhi *Return Saham*.

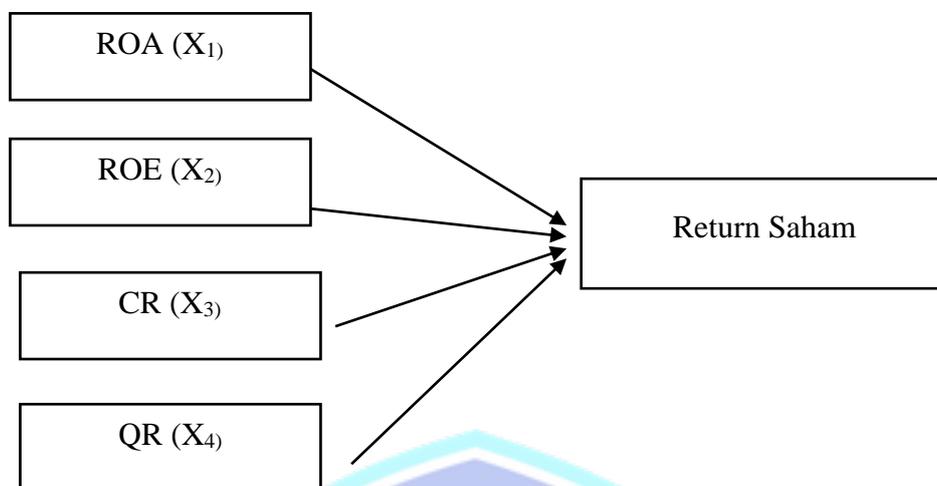
Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran  
Sumber: Data diolah peneliti

Kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2  
Kerangka Konseptual  
Sumber: Data diolah peneliti

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sujana, hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara yang dibuat untuk menjelaskan sesuatu yang perlu diuji. Hipotesis atau asumsi dasar adalah jawaban sementara atas suatu masalah yang masih berupa asumsi karena belum terbukti. Jawaban yang dimaksud adalah kebenaran yang akan diuji dengan data yang telah dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

#### 2.4.1.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Return Saham

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA) maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian nya

juga akan semakin meningkat. Menurut Subramanyam dan Wild ( 2013) *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Assets* sangat berpengaruh terhadap return saham karena apabila dalam perusahaan hasil ROA nya meningkat akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak daya minat investor maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan juga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2016) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2009) yang menyebutkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil memperlihatkan bahwa laba perusahaan yang diperoleh pada setiap periode mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan para investor melirik untuk menanamkan saham pada perusahaan yang menyebabkan nilai *return* saham pun akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H<sub>1</sub>: Diduga terdapat pengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran**

#### **2.4.1.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham***

Menurut Brigham dan Houtson (2013) *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Analisis *Return On Assets* (ROE)

mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset (Hadi, 2015). *Return On Assets* (ROE) sangat berkaitan dengan harga saham, karena apabila perusahaan mendapatkan respon baik atas ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham berupa profit nantinya yang akan dibagikan sehingga membuat para investor berminat untuk memiliki saham tersebut. Semakin menarik minat investor maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan juga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mariani et al. (2016) mengatakan bahwa profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap return saham. Hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat pada setiap periodenya yang dapat menyeimbangi dengan ekuitas pada perusahaan. Hasil itu menyebabkan investor menanamkan modal (investasi) pada perusahaan yang mengakibatkan return saham pun akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H<sub>2</sub>: Diduga terdapat pengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran.**

## **2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham***

### **2.4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham***

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan perbandingan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi aset lancar terhadap kewajiban lancarnya. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan perusahaan

dapat membayar semua keajibannya yang membuat para investor akan melirik untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut. Apabila daya tarik investor meningkat maka harga saham pun akan mengalami kenaikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2016) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dapat terpenuhi dengan aset lancar. Hasil ini menyebabkan investor menanamkan modal (berinvestasi) pada perusahaan tersebut yang nantinya *return* saham pun akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return* Saham, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H<sub>3</sub>: Diduga terdapat pengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran**

#### **2.4.2.2 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return* Saham**

*Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sebagai jembatan dari current rasio. *Quick ratio* (QR) bisa dikatakan baik karena semakin besar rasio ini maka kondisi perusahaan akan dinilai bagus. Apabila kondisi perusahaan bagus akan menarik jumlah para investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut yang berakibat harga saham pun mengalami kenaikan dan *return* saham pun akan mengikutinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2016) mengatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena aset lancar dan persediaan dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Hasil ini dapat menarik investor untuk menanamkan modal nya pada perusahaan yang nantinya *return* saham pun akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Return* Saham, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H4: Diduga terdapat pengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran**

